

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 23 responden tentang hubungan frekuensi stroke dengan gangguan kognitif pasien stroke non-hemoragik di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi stroke pada pasien stroke non-hemoragik di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo sebagian besar merupakan stroke pertama yaitu sebesar 65.2%.
2. Gangguan kognitif pada pasien stroke non-hemoragik di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo sebagian besar adalah yang tidak mengalami gangguan kognitif yaitu sebesar 56.5%.
3. Terdapat hubungan antara frekuensi stroke dengan gangguan kognitif pasien stroke non-hemoragik di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

5.2 Saran

1. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memasukan pengkajian atau evaluasi fungsi kognitif ke dalam kurikulum pembelajaran mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan mahasiswa tentang gangguan serta evaluasi fungsi kognitif.
2. Untuk pihak RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo, guna meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit diharapkan kepada pihak rumah

sakit untuk meningkatkan penyediaan layanan pemeriksaan fungsi kognitif bagi pasien stroke dan memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai dengan fungsi kognitif pasien sehingga dapat mencegah terjadinya stroke berulang.

3. Untuk perawat, guna untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan diharapkan dapat melakukan pengkajian fungsi kognitif pada pasien stroke agar asuhan keperawatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan fungsi kognitif pasien.
4. Bagi responden diharapkan dapat memperhatikan serta mengontrol faktor-faktor resiko yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan terjadinya gangguan kognitif atau demensia pasca stroke.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan dapat menambahkan variabel lain seperti letak lesi, luas area lesi, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi fungsi kognitif.